

**In House Training Pembelajaran dan Asesmen bagi Guru Sekolah Dasar****In House Training: Learning and Assessment for Elementary School Teachers****Nikmatur Rohmah<sup>1</sup>, Awatiful Azza<sup>2</sup>, Halifah Hastuti Triyani<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember<sup>3</sup>SDN Wonorejo 03 Kencong Jembere-mail: <sup>1</sup>nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id, <sup>2</sup>awatiful.azza@unmuhjember.ac.id,  
<sup>3</sup>alifah76@gmail.com

**Abstrak:** Literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Satu dari dua siswa belum mencapai kompetensi minimum literasi, dan dua dari tiga siswa belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Hasil analisis rapor pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum mencapai nilai minimal 70%. Tujuan pengabdian adalah melakukan in house training (IHT) tentang pembelajaran dan asesmen. Metode pengabdian meliputi: persiapan, pemberdayaan, dan pendampingan. Pengabdian dilaksanakan di SDN Kencong 01 Jember pada 28 Desember 2023. Hasil pengabdian menunjukkan IHT dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran dan asesmen dengan peningkatan rerata sebesar 32.3 point (mean pre-tes 50 dan post tes 82,3). Nilai NGain sebesar 62% memiliki arti bahwa efektifitas IHT dalam katagori sedang. Hasil evaluasi pelaksanaan IHT menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat baik dan merasa sangat puas.

**Kata Kunci:** literasi, numerasi, pembelajaran, asesmen, kurikulum merdeka, IHT

*Abstract: Student literacy and numeracy in Indonesia are still low. One out of two students has not reached the minimum competency in literacy, and two out of three students have not reached the minimum competency in numeracy. The results of the education report card analysis show that the quality of learning has not reached a minimum score of 70%. The service aims to carry out in-house training (IHT) on learning and assessment. Service methods include preparation, empowerment, and mentoring. The service was carried out at SDN Kencong 01 Jember on December 28, 2023. The results of the service showed that IHT could increase teachers' knowledge in learning and assessment with an average increase of 32.3 points (mean pre-test 50 and post-test 82.3). An NGain value of 62% means that the effectiveness of IHT is in the medium category. The results of the IHT implementation evaluation show that the majority of participants gave very good assessments and were very satisfied.*

*Keywords: literacy, numeracy, learning, assessment, independent curriculum, IHT*

## A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menjadi masalah nasional. Satu dari dua siswa belum mencapai kompetensi minimum literasi, dan dua dari tiga siswa belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Evidence literasi siswa di Indonesia dilaporkan, siswa jarang atau bahkan tidak pernah dibacakan cerita orang tuanya pada masa kecilnya. Di Universitas, para siswa membaca selama satu hingga dua jam sehari. Sebagian dari mereka cenderung malas (38%) dan tidak termotivasi untuk membaca (33%). Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget (61%) (Wijayanti, 2020). Indonesian Family Life Survey (IFLS) tahun 2000, 2007, dan 2014 yang telah melakukan survey 83% penduduk di Indonesia melaporkan kemampuan berhitung siswa Indonesia mengalami penurunan. Rendahnya kemampuan berhitung juga dialami oleh responden dewasa yang sebagian besar belum mampu menyelesaikan soal pecahan dasar (setara dengan kompetensi kelas 4 SD). Selain itu juga dijumpai masalah pada guru. Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru menilai metode ceramah lebih efektif. Siswa cenderung diam ketika diminta bertanya kepada guru; kemampuan berpikir, berpikir kritis dan kreatifitas siswa masih belum berkembang dengan baik. Rencana pembelajaran yang telah dirancang tidak terlaksana karena kondisi siswa di kelas berbeda dengan RPP. Jadwal sekolah yang padat membuat rencana pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Banyak materi matematika yang tidak memungkinkan guru untuk selalu menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan. Guru belum sepenuhnya menguasai konsep literasi numerasi dan kemampuan guru dalam mengembangkan soal literasi numerasi masih terbatas (Wijayanti, 2020; Riyadi et al., 2021).

Analisis situasi dan permasalahan mitra di SDN Wonorejo 02, rapor pendidikan tahun 2023 menunjukkan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum 30%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum 4%. Sedangkan proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum 22%, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum 26%. Data kualitas pembelajaran sebagai berikut: 1). praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa 56,45%, 2) tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru 58,58%, 3). aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar 58,21%, 4). perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru 54,67%, 5). inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru 62,96% (Kemdikbudristek, 2023a).

Analisis situasi dan permasalahan mitra di SDN Wonorejo 03, rapor pendidikan tahun 2023 menunjukkan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum 60%, Sedangkan proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum 50%, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum 40%. Data kualitas pembelajaran sebagai berikut: 1) praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan

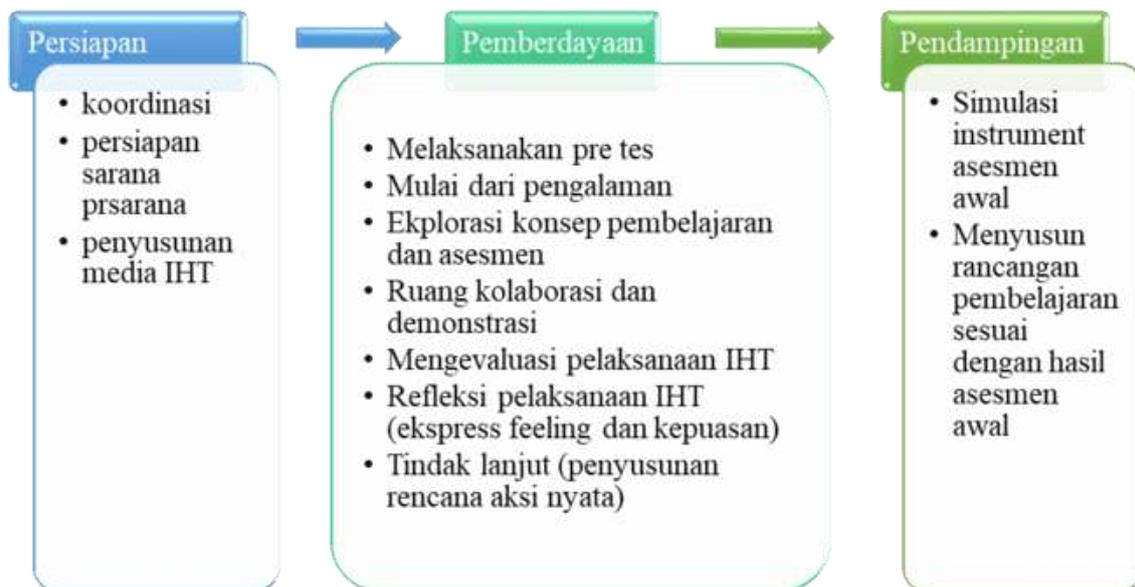
tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa 55,21%, 2) tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru 50,46%, 3) aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar 45,11%, 4). perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru 53,82%, 5) inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru 49,04% (Kemdikbudristek, 2023b).

Hasil analisis situasi dan permasalahan mitra di dua satuan pendidikan di kecamatan Kencong menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mencapai kemampuan literasi dan numerasi masih rendah. Kualitas pembelajaran juga belum mencapai nilai minimal 70%. Masalah yang ditemukan ada tiga: pertama, siswa memiliki karakteristik yang beragam. Mengidentifikasi kebutuhan unik setiap siswa dalam asesmen awal bisa menjadi sulit. Kedua, guru memiliki hambatan dalam menyusun instrumen asesmen awal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, Guru memiliki hambatan dalam menyusun rancangan belajar yang sesuai dengan hasil asesmen awal. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah melakukan in house training (IHT) tentang pembelajaran dan asesmen.

## B. Metode

Berdasar masalah yang telah teridentifikasi maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengayaan dan penguatan konsep pembelajaran dan asesmen. Penguatan ini disertai dengan latihan dalam bentuk simulasi kegiatan asesmen awal dan penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal. Selanjutnya mitra akan mendapatkan pendampingan dalam melaksanakan supervisi kegiatan asesmen awal. Oleh karena itu kegiatan yang tepat untuk masalah mitra adalah In House Training (IHT). IHT adalah sebuah program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang diminta dan dibutuhkan oleh peserta. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pemberdayaan, dan pendampingan. Harapan dari kegiatan ini guru dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada akhirnya kompetensi minimum yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapannya meliputi persiapan, pemberdayaan, dan pendampingan. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dan Langkah In House Training Pembelajaran dan Asesmen bagi Guru Sekolah Dasar

### c. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Data Umum

Pengabdian dilaksanakan di SDN Kencong 01 Jember. SDN Kencong 01 Jember beralamat di Jl. Krakatau, Ponjen, Kencong, Kec. Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68167. Pemilihan tempat di SDN Kencong 01 adalah bahwa SDN Wonorejo 02 dan 03 terletak di kecamatan kencong. Untuk memperluas daerah pengimbasan maka pengabdian dilakukan untuk seluruh satuan Pendidikan yang berada di kecamatan kencong. Tempat yang bisa menampung 28 peserta dan 5 orang tim pengabdian berada di SDN Kencong 01, sehingga lokasi kegiatan berada di SDN Kencong 01. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis 28 Desember 2023. Waktu kegiatan berlangsung sejak pukul 08.00 sampai dengan 15.30 WIB.

#### 2. Karakteristik Peserta

Jumlah peserta secara keseluruhan adalah 28 orang yang berasal dari 28 Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Kecamatan Kencong. Peserta minimal berusia 27 tahun, maksimal 42 tahun, rerata 33,7 tahun. Peserta perempuan lebih banyak dari laki-laki, perempuan 20 orang dan laki-laki 8 orang. Berdasarkan status kepegawaian 38,5% Guru Tidak Tetap dan 61,5% PPPK. Masa kerja minimal 2 tahun, maksimal 20 tahun, rerata 10,5 tahun. Seluruh peserta telah menikah 15,4% punya 1 anak, dan 84,6% mempunyai 2 anak. Seluruhnya tinggal di pedesaan, dengan jarak rumah ke sekolah minimal 0.1 Km, maksimal 14 Km, dan rerata 3.6 Km. Hasil pengabdian ini similar dengan IHT yang dilaksanakan di Pekanbaru. Guru SMA yang mengikuti IHT lebih banyak perempuan dibandingkan dengan peserta laki-laki (Nurhafni, 2021). Banyaknya perempuan yang bekerja sebagai guru SD/MI dapat

membuat suatu peluang dalam pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai kesetaraan gender sejak anak masih menempuh pendidikan di sekolah dasar (Alia, 2022).

Beberapa aktifitas selama kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.

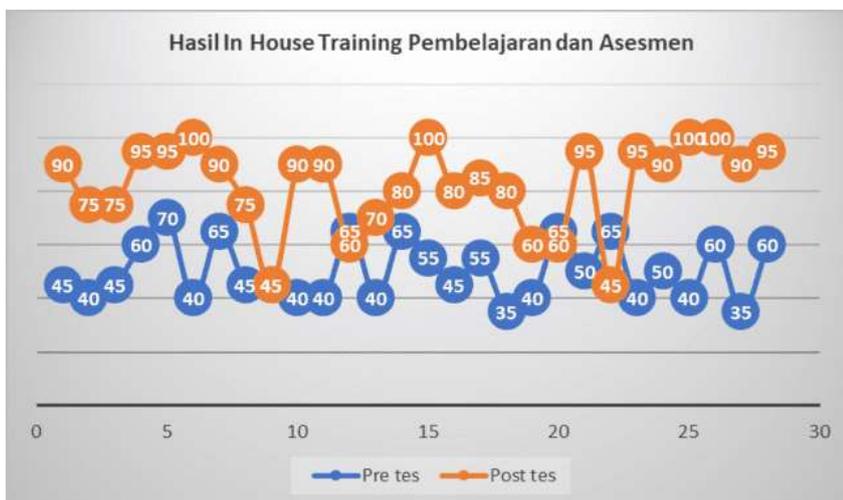


Gambar 2. Pengarahan dari Pengawas Bina dan mulai dari pengalaman diri



Gambar 3. Suasana eksplorasi konsep dan ruang kolaborasi

### 3. Hasil Pre dan Postes IHT



Gambar 4. Hasil Pre dan Post Tes IHT Pembelajaran dan Asesmen bagi Guru Sekolah Dasar

Gambar 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta IHT mendapatkan peningkatan pada nilai post tes. Untuk memastikan tingkat efektifitas IHT maka dilakukan perhitungan nilai NGain. Hasil analisis efektifitas IHT dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 Analisis hasil IHT Pembelajaran dan asesmen bagi Guru Sekolah Dasar

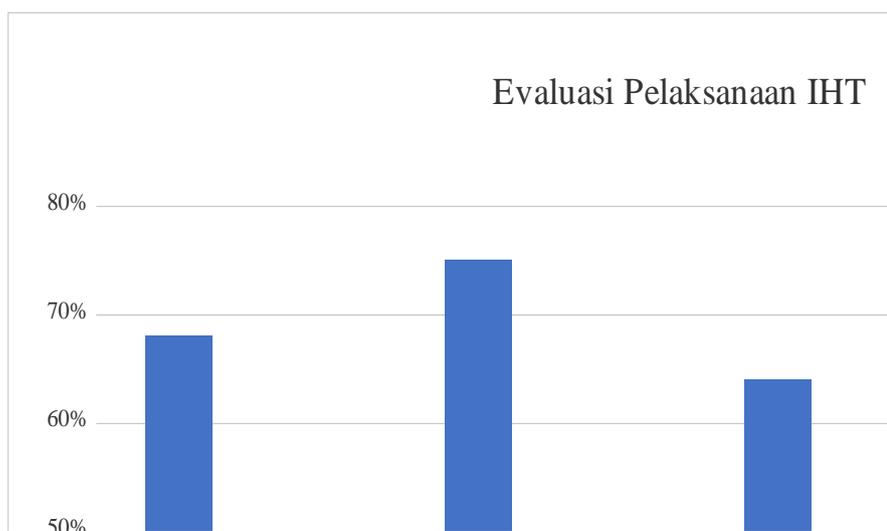
Indikator	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	p	NGain
Pre tes	35	70	50	10.9	< 0,001	62% (sedang)
Post tes	45	100	82.3	16.1		

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran dan asesmen dengan peningkatan rerata sebesar 32.3 point. Nilai NGain sebesar 62% memiliki arti bahwa efektifitas IHT dalam katagori sedang.

Hasil pengabdian mendukung temuan Systematic Literature Review, bahwa program in house training (IHT) berhasil meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik. IHT dapat meningkatkan kemampuan guru. Guru dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik dalam mengarahkan siswa. Guru lebih mampu secara langsung mengawasi pembelajaran di kelas, dan mahir dalam manajemen kelas (Zulaikah et al., 2022). Demikian pula evidence pada efektifitas IHT dalam meningkatkan kemampuan guru SMP juga telah dibuktikan di SMP Negeri 8 Kubu. IHT dapat meningkatkan kemampuan guru SMP dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (Wahyudi, 2022). Selain itu temuan di Hulu Sungai Selatan juga menunjukkan efektifitas pelaksanaan IHT. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan analisis hasil belajar dan In House Training (IHT) sangat efektif sebagai model pembelajaran (Birhasani, 2021).

Hasil pengabdian ini juga mendukung temuan efektifitas pelaksanaan IHT bagi peningkatan kemampuan guru SD. Hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan In House Training dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 3 Glagah (Rokhanah & Sumarni, 2022). Kegiatan In House Training dapat meningkatkan kualitas guru apabila diikuti dengan tindak lanjut secara lebih intensif. Guru membutuhkan IHT dan bimbingan intens untuk mengembangkan kemampuan pribadinya demi mendukung kemajuan sekolah (Pena & Krisdiantoro, 2022). Proses kegiatan In House Training (IHT) juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK bagi guru SD (Rahayu & Sulisty, 2024). Kompetensi paedagogi guru terbukti dapat meningkat setelah IHT. Terdapat perbedaan perangkat yang dikembangkan guru sebelum mengikuti In House Training dan sesudah mengikuti In House Training. Guru memiliki persepsi lebih baik terhadap kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran setelah IHT (Jaka et al., 2022).

Selanjutnya evaluasi pelaksanaan IHT ditindaklanjuti dengan penilaian oleh peserta. Hasil penilaian dapat dilihat pada gambar 3 dan survey kepuasan pada tabel 2.



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan IHT Pembelajaran dan Asesmen bagi Guru Sekolah Dasar

**Tabel 2 Survey Kepuasan Pelaksanaan IHT Pembelajaran dan Asesmen bagi Guru Sekolah Dasar**

Indikator	Sangat puas	Puas	Cukup Puas
Tempat pelaksanaan	19 (67,9 %)	9 (32,1%)	0 (0%)
Pemateri	21 (75%)	6 (21,4%)	1 (3,6%)
Relevansi materi dengan kebutuhan	18 (64,3%)	9 (32,1%)	1 (3,6%)
Media dan sarana pendukung kegiatan	15 (53,6%)	12 (42,9%)	1 (3,6%)
Praktik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	19 (67,9 %)	8 (28,6%)	1 (3,6%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan IHT.

Hasil pengabdian ini konsisten dengan kegiatan serupa di Pontianak yang menyebutkan bahwa tingkat kepuasan peserta sebesar 88% yang artinya peserta sangat puas dalam mengikuti kegiatan IHT (Hodiyanto & Alimin, 2020). Demikian pula IHT yang dilakukan bagi guru SMK di Dumai yang menyatakan seluruh peserta yang mengikuti IHT merasa senang dan puas, hal ini terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengarkan dan bertanya berbagai hal tentang materi yang telah diberikan oleh para team pengabdian (Indrawan et al., 2021). Evaluasi program IHT secara keseluruhan dapat dilakukan untuk menilai beberapa aspek, diantaranya pengorganisasian, pelaksanaan, kemanfaatan materi pelatihan, kompetensi narasumber, dan kepuasan peserta pelatihan (Saifullah, 2023). Beberapa kegiatan pelatihan bagi guru memang ditujukan sebagai salah satu solusi mengembangkan mutu serta profesionalisme guru (Eliza et al., 2022).

#### D. **Simpulan**

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa kegiatan IHT dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran dan asesmen dengan peningkatan rerata sebesar 32.3 point (mean pre-tes 50 dan post tes 82,3). Nilai NGain sebesar 62% memiliki arti bahwa efektifitas IHT dalam katagori sedang. Hasil evaluasi pelaksanaan IHT menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat baik dan merasa sangat puas.

Saran dari kegiatan ini adalah bahwa keberlanjutan kegiatan PKM perlu ditindaklanjuti dengan IHT yang berkala/berkelanjutan dengan materi lain terkait dengan kurikulum merdeka.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
3. Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Kencong Kab. Jember
4. Kepala Sekolah SDN Kencong 01 Jember
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PKMS

#### **Daftar Rujukan**

- Alia, N. (2022). Internalisasi Nilai Kesetaraan Gender Melalui Keteladanan Guru di SD/MI Kota Bandung. *Jurnal Equalita*, 4(1), 136–150. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/10901/4471>
- Birhasani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Analisis Hasil Belajar (AHB) Melalui In House Training (IHT) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 10–18. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.109>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Hodiyanto, & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56–63. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab/article/view/2710>
- Indrawan, S., Nugraha, N. B., Saputra, J., & Sirlyana. (2021). In House Training (IHT) Pembelajaran di Masa Pandemi dengan Blended Learning SMKN 5 Dumai. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 240–246. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.45>
- Jaka, Dwijayanti, I., & Rasiman. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui In House Training Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Paedagogi Guru SDN Subah 01 Batang. *Pena Edukasia*, 1(1), 88–103. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.26>

- Kemdikbudristek. (2023a). Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Wonorejo 02 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
- Kemdikbudristek. (2023b). Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Wonorejo 03 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
- Nurhafni. (2021). Efforts To Increase Teacher Competence Through inhouse training (Iht) In Implementing Distance Learning (DL) In The New Normal Time In SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Menara Ilmu*, XV(2), 45–53. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2964>
- Pena, Y., & Krisdiantoro, S. (2022). Dampak In House Training Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Rote Barat. *Jurnal Media Edukasi Dan Pembelajaran*, 1(1), 54–61. <https://jurnal-mep.id/jmep/article/view/8>
- Rahayu, P., & Sulisty, W. Y. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui In House Traingin (IHT) di SDN 02 Moga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 146–162. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5757>
- Riyadi, R., Kamsiyati, S., Kurniawan, S. B., Surya, A., & Nikmaturrohmah, P. (2021). A Preliminary Investigation of Elementary School Teachers' Abilities on Numeracy Literacy. *Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/3516875.3517006>
- Rokhanah, S., & Sumarni. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui In House Training di SD Negeri 3 Glagah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1419–1435. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/5350>
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 515–528. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.354>
- Wahyudi. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui IHT (In House Training) di SMP Negeri 8 Kubu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 6(1), 63–69. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/54515>
- Wijayanti, S. (2020). Indonesian Students' Reading Literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 390(Icracos 2019), 61–65. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.13>
- Zulaikah, Nurwahidin, M., & Riswandi. (2022). In House Training (IHT) Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.24>